

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI MIN 1 SIDOARJO**

SKRIPSI

FADLIAH ARIFAH CHAFSOH

D07218009



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
AGUSTUS 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : FADLIAH ARIFAH CHAFSOH
NIM : D07218009
Jurusan : Pendidikan Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil dari karya orang lain maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan,


FADLIAH ARIFAH CHAFSOH
NIM. D07218009

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : FADLIAH ARIFAH CHAFSOH

NIM : D07218009

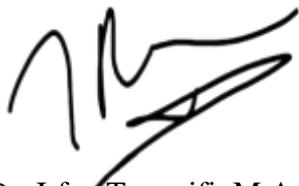
Judul : **STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MIN 1
SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan:

Surabaya, 14 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP.197001022005011005



Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP.197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh FADLIAH ARIFAH CHAFSOH ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 08 Agustus 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd

197407251998031001

Penguji I

Dr. Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji II

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji III

Dr. Wan Tamwif, M.Ag

NIP. 197001022005011005

Penguji IV

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197702202005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FADLIAH ARIFAH CHAFSOH
NIM : D07218009
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : fadilaharifah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI MIN I SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Agustus 2022
Penulis

(FADLIAH ARIFAH CHAFSOH)

ABSTRAK

FADLIAH ARIFAH CHAFSOH, 2022. STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MIN 1 SIDOARJO, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1 : Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag. dan Pembimbing 2 : Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.

Kata Kunci : Strategi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Mata Pelajaran Matematika

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa pembelajaran matematika di kelas IV MIN 1 Sidoarjo ini memperlihatkan adanya hubungan baik antara guru dan siswa. Guru menghidupkan kelas dengan suasana yang nyaman dan dalam setiap kegiatan pembelajaran guru selalu mengajak siswa untuk bermain *ice breaking*. Tidak hanya membuat suasana kelas yang nyaman, akan tetapi guru menggunakan berbagai strategi, metode dan model dalam pembelajaran. Peneliti tertarik untuk meneliti ini, karena ingin mengetahui lebih mendalam terkait potensi guru sebagai pendidik serta mampu memotivasi siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini 1) Bagaimana pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Sidoarjo? 2) Apa saja strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Sidoarjo?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Sidoarjo ada tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. (2) Strategi yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Sidoarjo yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan Pekerjaan Rumah (PR) yang tidak membebani siswa, memberikan nilai, bermain kuis dan memberikan pujian atau *reward*.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Strategi Pembelajaran.....	7
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	7
2. Pentingnya Strategi Guru.....	8
3. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar	9
B. Motivasi Belajar	13
1. Pengertian Motivasi Belajar	13
2. Macam-macam Motivasi Belajar.....	14
3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	15
4. Indikator Motivasi Belajar.....	16

5. Bentuk-bentuk Motivasi Dalam Belajar	18
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	20
C. Matematika	22
1. Pengertian Matematika	22
2. Tujuan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar	23
3. Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB).....	24
D. Kajian Penelitian yang Relevan	31
E. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
1. Observasi	38
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi	42
E. Keabsahan Data	43
1. Triangulasi Sumber.....	43
2. Triangulasi Teknik.....	44
F. Teknik Analisis Data	44
1. Reduksi data.....	45
2. Penyajian data.....	45
3. Kesimpulan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Site Penelitian MIN 1 Sidoarjo	46
1. Sejarah Singkat MIN 1 Sidoarjo.....	46
2. Letak Geografis MIN 1 Sidoarjo	47

3. Kondisi MIN 1 Sidoarjo	47
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran.....	54
2. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	60
C. Pembahasan	65
1. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran.....	65
2. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	67
BAB V PENUTUP.....	72
A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Lembar Observasi	39
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Guru.....	41
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Siswa	41



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Peneliti 34



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I LEMBAR OBSERVASI.....	78
LAMPIRAN II TRANSKIP WAWANCARA	81
LAMPIRAN III LEMBAR VALIDASI	94
LAMPIRAN IV DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN	96
LAMPIRAN V DATA GURU DAN STAFF MIN 1 SIDOARJO.....	99
LAMPIRAN VI DATA SISWA KELAS IV C MIN 1 SIDOARJO	102
LAMPIRAN VII SURAT IJIN PENELITIAN.....	104
LAMPIRAN VIII BALASAN SURAT IJIN PENELITIAN	105



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, guru sangat berperan dalam suatu proses pembelajaran. Guru menjadi tolak ukur dalam menentukan kualitas pendidikan, salah satunya yaitu di bidang matematika. Guru sebagai pendidik bukan hanya menyampaikan materi, akan tetapi juga memiliki kepribadian yang baik serta mampu memotivasi siswa.¹

Salah satu faktor internal dari keberhasilan belajar adalah motivasi belajar. Menurut Arianti menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang terdorong dalam diri yang menimbulkan aktivitas belajar serta menjamin kelangsungan belajar. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran baik bagi guru ataupun siswa. Bagi guru untuk mengetahui motivasi dari siswa sangat penting guna mempertahankan dan membangkitkan semangat belajar siswa. Sedangkan bagi siswa motivasi belajar mampu membangkitkan semangat belajar sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

Maka dari itu, guru harus menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mendapatkan hasil belajar secara optimal, guru dituntut kreatif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dimiliki siswa yang

¹ Bica Aryheita dan Iman Subekti, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Dalam Kerangka Pendidikan Kristen", *Jurnal Aletheia Christian* Vol. 1, No. 1, (Oktober, 2020), 10.

satu dengan yang lain tidaklah sama. Terdapat siswa yang memiliki motivasi bersifat intrinsik, dimana kemauan belajarnya lebih tinggi dan tidak tergantung oleh faktor eksternal. Begitu juga sebaliknya, terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar bersifat ekstrinsik, dimana kemauan belajarnya sangat tergantung oleh faktor eksternal.²

Untuk mencapai pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan memiliki beberapa strategi pembelajaran yang dapat menginspirasi siswa untuk belajar dengan menyenangkan. Supaya guru tidak terkesan hanya bisa menyampaikan materi kepada siswa tanpa memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan perlu adanya strategi guru untuk memotivasi siswa.

Strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran matematika. Karena dengan adanya strategi mampu meningkatkan belajar siswa yang bermutu. Strategi pembelajaran bertujuan untuk memudahkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.³

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmat Farozi, pada penelitian ini menunjukkan bahwa guru melakukan usaha dengan memberikan reward bagi siswa yang berprestasi, memberikan nilai kepada siswa, memberikan materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari supaya siswa mudah memahami materi,

² Bella Angraini, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Di SD Negeri 106187 Pegajahan)*, Skripsi, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2021), 6.

³ Teuku Hariski Munazar, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Seunudon Aceh Utara*, Skripsi, (Darussalam-Banda Aceh: UIN AR-RANIRY, 2018), 3-4.

memberikan pujian dan reward bagi siswa yang semangat, tekun, dan aktif dalam belajar serta ditunjukkan berdasarkan hasil nilai belajar yang memuaskan.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV MIN 1 Sidoarjo, ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV menyukai mata pelajaran tersebut terutama pada materi KPK dan FPB, anehnya kebanyakan siswa biasanya tidak menyukai mata pelajaran matematika karena dirasa mata pelajaran tersebut sulit dan menjenuhkan. Namun Terdapat 18 siswa dari 31 siswa yang menyukai dan bersemangat pada mata pelajaran matematika, dibuktikan ketika sesi pembelajaran berakhir mereka diberi pertanyaan kemudian mereka berlomba untuk menjawab secara cepat. Sehingga menandakan bahwa siswa bersemangat dan termotivasi. Hal tersebut menunjukkan kepiawaian guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Di kelas IV ketika pembelajaran matematika berlangsung memperlihatkan adanya hubungan baik antara guru dan siswa. Guru menghidupkan kelas dengan suasana yang nyaman dan dalam setiap kegiatan pembelajaran guru selalu mengajak siswa untuk bermain *ice breaking*. Contohnya *ice breaking* yang sering dilakukan seperti “Tepuk Konsentrasi”. Tidak hanya membuat suasana kelas yang nyaman, akan tetapi guru menggunakan berbagai strategi, metode dan model dalam pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan strategi kuis, tidak selalu guru yang menjelaskan namun siswa juga berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun pembelajaran hanya dilakukan didalam kelas, tidak menurunkan

⁴ Ahmat Farozzi, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas III B MI Ma'arif Mangunsari Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2021), 124.

semangat siswa untuk belajar matematika. Pembawaan guru yang ceria dapat membuat siswa merasa nyaman dalam belajarnya.

Peneliti tertarik untuk meneliti ini, karena ingin mengetahui lebih mendalam terkait potensi guru sebagai pendidik serta mampu memotivasi siswa. Maka dari itu, peneliti menggunakan judul “**Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di MIN 1 Sidoarjo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Sidoarjo?
2. Apa saja strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, antara lain :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan guru sebagai acuan bagaimana cara guru menumbuhkan motivasi siswa pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat serta siswa termotivasi dalam belajar matematika.

c. Bagi Sekolah

Untuk perkembangan sekolah yang bermutu secara institusional dan dapat meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan peneliti lain yang ingin mengkaji terkait topik, fokus dan tempat yang lain sehingga memperbanyak temuan penelitian.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi baru dari proses kegiatan belajar mengajar yang akan memperbanyak wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan bahan dalam desain pengembangan strategi pembelajaran matematika sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi merupakan gambaran tentang arah tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun strategi belajar mengajar juga dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam usaha mengoptimalkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵

Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa supaya tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut J. R David, strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang memuat tentang susunan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan kemampuan siswa supaya siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.⁶

Guru menentukan strategi pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran lebih menarik dan mengasyikkan. Supaya guru melaksanakan

⁵ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Sleman: Deepublish, 2016), 1.

⁶ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 3-4.

tugasnya secara profesional, maka perlu adanya pengetahuan yang kukuh tentang kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mansyur, batasan belajar mengajar secara umum memiliki empat dasar strategi, yaitu:⁷

- a. Mengidentifikasi dan menentukan budi pekerti serta kepribadian siswa seperti yang diinginkan sesuai dengan ketentuan dan perkembangan zaman.
- b. Memantau dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat guna mencapai tujuan yang ditentukan.
- c. Memilah dan menentukan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang diduga paling tepat.
- d. Menentukan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau patokan serta standar keberhasilan sehingga bisa dijadikan pegangan oleh guru untuk melaksanakan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang berikutnya akan dijadikan *feedback* guna penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara lengkap.

2. Pentingnya Strategi Guru

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik namun juga mempunyai peran dalam membimbing, memimpin, serta menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar. Seorang guru mestinya mempunyai pemikiran yang kreatif dan

⁷ Maulidya Kusdiana Wulandari, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di MIN 1 Gresik)*, Skripsi, (Surabaya: Digilib UINSA, 2017), 11-12.

inovatif, hal tersebut amat penting sebab dengan begitu akan memudahkan dalam menyusun strategi mengajar yang menarik dan mengasyikkan bagi siswa. Adanya strategi mengajar yang dilaksanakan guru dapat membangkitkan antusias, semangat, dan aktif dalam belajar, serta siswa mempunyai rasa ketertarikan untuk selalu belajar.⁸

3. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

Strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran berbasis motivasi yang dikembangkan oleh Keller yaitu ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Strategi ARCS dapat membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar, memiliki empat komponen antara lain:⁹

a. *Attention* (Perhatian)

Suatu bentuk pengarahannya untuk memfokuskan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek. Timbulnya perhatian dilatarbelakangi oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu seseorang timbul sebab dorongan oleh hal-hal baru, aneh, berbeda dengan yang sudah ada dan bertentangan. Siswa diharapkan dapat menimbulkan rasa ketertarikan adalah cenderung untuk tertarik pada pelajaran atau mata pelajaran tertentu serta senang mengkaji

⁸ Novi Audria, *Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*, Skripsi, (Jambi: Universitas Jambi, 2021), 10-11.

⁹ John M. Keller, *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*, (New York: Springer Science & Business Media, 2010), 44-46.

mata pelajaran tersebut, yang mencetuskan semangat baru serta dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

b. *Relevance* (Hubungan)

Hubungan dapat dipahami sebagai keterkaitan dan kesesuaian materi dengan pengalaman siswa, sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar. motivasi siswa bisa tumbuh ketika siswa mengkaji materi yang sinkron dengan keadaan di sekitarnya serta mampu memecahkan masalah tersebut.

Strategi yang bisa digunakan untuk memperlihatkan hubungan dalam pembelajaran sebagai berikut:¹⁰

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai mengkaji materi pembelajaran.
- 2) Menjelaskan kepada siswa terkait manfaat pengetahuan atau keterampilan yang hendak dipelajari.
- 3) Memberikan contoh, misalnya dengan latihan atau tes secara langsung yang berhubungan dengan keadaan siswa atau profesi tertentu.

c. *Confidence* (Percaya Diri)

¹⁰ Ina Magdalena dan 3A Pendidikan Guru Sekolah Dasar, *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 52.

Merasa diri kompeten atau potensi adalah kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Motivasi yang mereka miliki semakin meningkat seiring dengan meningkatnya harapan untuk berhasil.

Strategi untuk meningkatkan rasa percaya diri sebagai berikut:¹¹

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berhasil dengan memperkaya pengalaman.
- 2) Menyusun materi pembelajaran menjadi bagian yang lebih kecil sehingga siswa tidak dituntut untuk mempelajari terlalu banyak konsep baru sekaligus.
- 3) Menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa untuk berhasil dengan menggunakan persyaratan untuk berhasil. Misalnya dengan mengatakan “rupanya kalian sudah memahami konsep ini dengan baik”, dan juga mengetahui kelemahan siswa guna suatu hal yang masih perlu dikembangkan lagi.
- 4) Memberikan *feedback* yang bertentangan selama proses pembelajaran, supaya siswa mengetahui pemahaman dan prestasi belajarnya.

¹¹ Ibid., 53.

d. *Satisfaction* (Kepuasan)

Perasaan senang, perasaan ini hal yang positif adalah timbul apabila seseorang memperoleh penghargaan pada dirinya. Motivasi belajar sangat penting untuk mendorong siswa mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan yang telah ia raih pastinya akan mewujudkan kepuasan pada dirinya.

Upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan kepuasan belajar antara lain:¹²

- 1) Bertutur kata baik dan memberikan senyuman jika siswa menjawab atau mengajukan pertanyaan.
- 2) Memperlihatkan sikap yang baik ketika menanggapi jawaban atau pertanyaan siswa.
- 3) Memberikan pujian dan *feedback* yang informatif kepada siswa.
- 4) Memberikan arahan kepada siswa supaya bisa memberi jawaban yang tepat.

¹² Ibid., 53-54.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut istilah motivasi berasal dari kata motif yang artinya kekuatan yang ada pada diri seseorang, yang menjadikan seseorang tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak bisa dilihat secara langsung, namun bisa diartikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat serta mampu merubah tingkah laku seseorang yang lebih baik. Motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri individu untuk mengupayakan perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya.¹³

Menurut Islamuddin, motivasi belajar merupakan sesuatu yang mendorong atau semangat belajar, atau dengan kata lain sebagai motivasi belajar.¹⁴ Sedangkan menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan keseluruhan dorongan yang ada dalam diri siswa yang menyebabkan kegiatan belajar, yang memastikan kesinambungan kegiatan belajar dan menyampaikan arahan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.¹⁵

Sebagai umat islam sangatlah penting untuk memelihara motivasi belajar. Sesuai dengan dalil al-qur'an berikut ini:

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 3.

¹⁴ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktika Jurnal Kependidikan* Vol. 12, No. 2, (Desember, 2018), 125.

¹⁵ Bella Angraini, *Peran.*, 23.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”

(Q.S. Al-Mujadalah : 11)

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, motivasi dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*:¹⁶

a. Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *intrinsik* merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau fungsional tidak memerlukan rangsangan dari luar, sebab dalam diri setiap orang memiliki dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Misalnya orang yang suka membaca, tidak perlu menyuruh atau menyemangatnya, dia sudah berusaha mencari buku untuk dibacanya.

b. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* merupakan motif-motif yang aktif dan fungsional sebab adanya rangsangan dari luar. Misalnya seseorang sedang belajar dan tahu bahwa dia akan menghadapi ujian keesokan paginya, berharap mendapatkan hasil ujian yang baik dan membiarkan teman memujinya.

¹⁶ Muhammad Misbahul Munir, *Strategi Pembelajaran Online (Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa)*, (Surabaya: CV. Global Aksara Press, 2021), 26.

Hal senada juga dikemukakan oleh Tabrani, motivasi dibagi menjadi dua macam antara lain:¹⁷

a. Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *intrinsik* merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang. Seperti rasa ingin untuk memperoleh keterampilan tertentu, mendapatkan suatu informasi dan pengertian, mengembangkan tingkah laku untuk sukses, menikmati kehidupan, dan keinginan bisa diterima oleh orang lain.

b. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *Ekstrinsik* merupakan suatu dorongan yang timbul sebab adanya pengaruh dari luar diri seseorang. Seperti pujian, *reward*, ajakan, paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi seperti ini orang ingin melaksanakan sesuatu.

3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Menurut Sardiman, fungsi motivasi dalam belajar antara lain:¹⁸

- a. Mendorong manusia untuk bertindak, adalah sebagai pendorong dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.

¹⁷ Suharni dan Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 3, No. 1, (Desember, 2018), 136.

¹⁸ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Sleman: Deepublish, 2012), 8.

- b. Menentukan arah tindakan, yaitu ke arah tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, motivasi bisa memberikan arahan dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuannya.
- c. Menentukan tindakan yang seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan tindakan yang tidak berguna bagi tujuan.

Menurut Djamarah, ada tiga fungsi motivasi dalam proses pembelajaran sebagai berikut:¹⁹

- a. Motivasi menjadi pendorong perbuatan
Motivasi berfungsi menjadi pendorong perbuatan untuk mensugesti perilaku apa yang seharusnya siswa ambil dalam kegiatan belajar.
- b. Motivasi menjadi penggerak perbuatan
Dorongan psikologis melahirkan perilaku terhadap siswa itu adalah suatu potensi yang tidak terbandung, selanjutnya terjelma pada bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi menjadi pengarah perbuatan
Siswa yang memiliki motivasi bisa menentukan mana perbuatan yang seharusnya dilaksanakan dan perbuatan untuk diabaikan.

4. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi belajar menurut Sudjana, antara lain:²⁰

¹⁹ Suharni dan Purwanti, *Upaya*, 144.

²⁰ Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (*Speaking*) Bahasa Inggris", *Jurnal Manajemen Tools* Vol. 9, No. 1, (Juni, 2018), 48.

- a. Rasa ketertarikan dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- b. Siswa semangat dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- c. Siswa bertanggung jawab akan tugas-tugas belajarnya.
- d. Respon yang diperlihatkan siswa terhadap stimulus yang diberikan dari guru.
- e. Merasa senang dan puas ketika mengerjakan tugas yang diberikan.

Menurut Sardiman, indikator motivasi belajar dikategorikan sebagai berikut:²¹

- a. Bersungguh-sungguh dalam menghadapi tugas.
- b. Tidak mudah putus asa menghadapi kesulitan.
- c. Memerlihatkan rasa ketertarikan terhadap berbagai masalah dan dapat mencari jalan keluar.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan rasa keyakinan yang dimiliki akan suatu hal.

²¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 45.

5. Bentuk-bentuk Motivasi Dalam Belajar

Menurut Sardiman, terdapat beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar antara lain:²²

a. Pemberian angka

Sebagai simbol dari nilai aktivitas belajarnya, dengan nilai ujian atau nilai-nilai yang ada di rapor angkanya memuaskan baik menjadikan siswa lebih giat dalam belajarnya dan siswa merasa termotivasi. Namun kadang kala juga terdapat siswa yang hanya mengejar nilai saja, dalam menanggulangi hal tersebut, guru sebaiknya memberikan nilai yang dikaitkan dengan *values* yang ada di dalam setiap pengetahuan yang telah diajarkan kepada siswa sehingga tidak dilihat dari aspek kognitifnya saja, namun juga keterampilan dan afektifnya.

b. *Reward*

Sebagai motivasi, misalnya diberikan pada siswa yang berprestasi supaya mereka bisa merasakan hasil pekerjaannya mendapatkan suatu penghargaan. Namun untuk siswa yang kurang beruntung akan termotivasi supaya lebih giat dalam belajarnya sehingga seperti teman yang lain.

c. Kompetisi

²² Ayuna Netta, "Peran Motivasi Bagi Siswa Dalam Proses Belajar-Mengajar", *Jurnal Pedagogik* Vol. 1, No. 2, (Maret, 2018), 26.

Sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa giat dalam belajar. Kompetisi baik secara individu maupun secara kelompok bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa supaya merasakan pentingnya tugas dan diterima sebagai tantangan agar giat dengan mempertaruhkan harga dirinya.

e. Memberi ujian (Tes)

Seluruh siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ujian. Maka dari itu, ujian ini juga sebagai motivasi. Namun juga harus diingat oleh guru yaitu jangan keseringan sebab dapat menimbulkan kejenuhan dan jangan bersifat sebagai rutinitas.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, siswa akan terdorong untuk giat belajar. Apabila hasil yang dihasilkan semakin meningkat, maka terdapat motivasi pada diri siswa agar terus belajar.

g. Pujian

Pekerjaan yang terselesaikan dengan baik adalah motivasi yang baik.

h. Punishment

Punishment apabila diberikan dengan tepat dan bijaksana dapat menjadi motivasi. Maka dari itu, guru harus mengerti prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Keinginan untuk belajar

Terdapat unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar. Hal ini menjadi lebih baik apabila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tidak ada artinya.

j. Rasa ketertarikan

Proses belajar akan berjalan dengan baik jika terdapat rasa ketertarikan pada diri siswa.

k. Tujuan yang diakui

Sebagai motivasi yang penting, karena dengan mengetahui tujuan yang harus dicapai dan dirasa bermanfaat dapat menyebabkan semangat untuk belajar.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Eva Latipah, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi sebagai berikut:²³

a. Rasa Ketertarikan

Rasa ketertarikan merupakan suatu bentuk motivasi intrinsik. Siswa yang ingin mengerjakan suatu tugasnya sesuai dengan ketertarikannya memiliki efek positif yang signifikan misalnya kesenangan, kesukaan dan kegembiraan.

b. Harapan yang Tinggi dan Nilai

²³ Sumiati, "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Tarbawi* Vol. 3, No. 2, (Juli-Desember, 2018), 163.

Beberapa pakar menyatakan bahwa motivasi untuk melaksanakan suatu tugas tertentu tergantung dengan dua variabel yaitu siswa harus mempunyai harapan yang tinggi bahwa mereka akan sukses dan siswa yakin bahwa terdapat manfaat secara langsung maupun secara tidak langsung dalam mengerjakan suatu tugas.

c. Tujuan

Sebagian besar sikap manusia menuju pada tujuan yang diinginkan. Tujuan sangat berkaitan dengan pembelajaran merupakan tujuan prestasi.

Sedikit berbeda dengan yang dikemukakan oleh Max Darsono dkk, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:²⁴

a. Cita-cita

Dengan adanya cita-cita pada diri siswa mampu memperkuat motivasi belajar.

b. Potensi belajar

Kemampuan yang ada dalam diri siswa misalnya perhatian, daya pikir, ingatan, imajinasi.

c. Keadaan siswa

Keadaan siswa mempengaruhi motivasi belajarnya, berkaitan dengan keadaan fisik dan keadaan psikologis.

d. Keadaan lingkungan

²⁴ Siti Suharni Simamora, et.al., *Kumlan Kata Motivasi dan Kata Bijak*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2020), 9-10.

Keadaan lingkungan adalah Faktor-faktor dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, nyaman, tenang dan indah dapat menggugah semangat siswa untuk belajar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Dalam melakukan kegiatan belajar tidak stabil, terkadang merasa kuat, terkadang lemah atau bahkan hilang. Seperti keadaan marah, semangat belajar, keadaan dalam keluarga dan lain sebagainya.

f. Cara guru dalam pembelajaran

Cara guru mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa dari penguasaan materi, penyampaian materi, dapat menarik perhatian siswa, evaluasi pembelajaran siswa.

C. Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathematike* yang artinya mempelajari, berasal dari kata *mathema* artinya pengetahuan atau ilmu. Matematika adalah suatu proses upaya berpikir dan memahami kehidupan dan dunia. Menurut Dahniar, matematika adalah bahasa tanda yang berfungsi

secara universal. Sedangkan menurut d'Entremont, matematika adalah bahasa yang mempunyai tanda, sintaksis, tata bahasa, dan beberapa konsep sendiri.²⁵

Dengan adanya matematika dapat menolong manusia untuk menghadapi masalah-masalah yang datang dalam kehidupan sehari-hari ataupun yang bersifat umum. Matematika salah satu mata pelajaran yang amat penting yang diajarkan di sekolah dasar, karena disamping memberikan bekal kemampuan berhitung, juga bisa memberikan bekal kemampuan menalar. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan yang penting dalam berbagai bidang kehidupan. Contohnya bisa dilihat dari banyaknya konsep-konsep matematika yang bisa digunakan baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.²⁶

2. Tujuan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar dalam kurikulum 2013. Mata pelajaran matematika mempunyai tujuan supaya siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut:²⁷

- 1) Memahami konsep serta menerapkan mekanisme matematika pada kehidupan sehari-hari.

²⁵ Isro'atun, et.al., *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), 1-2.

²⁶ Siti Maryam Munjiat dan Anis Syaefunisa, "Meningkatkan Minat Siswa SD Terhadap Mata Pelajaran Matematika di SDN 01 Ciduwet Kabupaten Brebes", *Jurnal Dimasejati* Vol. 2, No. 1, (2020), 143.

²⁷ Mohammad Fahmi Nugraha, et.al., *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 41-42.

- 2) Melakukan operasi matematika untuk menyederhanakan serta menganalisis komponen yang ada.
- 3) Bernalar matematis terdiri dari menggeneralisasi berdasarkan pola, fakta, kejadian atau data yang ada, membuat perkiraan dan pembuktian.
- 4) Memecahkan masalah dan mengomunikasikan ide menggunakan simbol, tabel, diagram atau media lainnya demi memperjelas situasi atau masalah.
- 5) Menumbuhkan sikap positif misalnya logis, kritis, cermat, teliti, dan pantang menyerah dalam pemecahan masalah.

3. Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)

a. Bilangan Prima

Bilangan prima yaitu bilangan yang hanya mempunyai 2 faktor, adalah bilangan 1 dan bilangan itu sendiri.²⁸ Contoh :

2 memiliki 2 faktor, adalah 1 dan 2

3 memiliki 2 faktor, adalah 1 dan 3

5 memiliki 2 faktor, adalah 1 dan 5

7 memiliki 2 faktor, adalah 1 dan 7

Bilangan prima dari 1 – 100 antara lain :

²⁸ Tim Smart Nusantara, *Strategi Kuasai Matematika SD/MI Kelas 4, 5, 6*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 17.

2, 3, 5, 7, 11, 13, 17, 19, 23, 29, 31, 37, 41, 43, 47, 51, 53, 59, 61, 67, 71, 73, 79, 83, 89 dan 97.

b. Faktor Bilangan

Faktor merupakan bilangan yang bisa dibagi habis dari suatu bilangan.²⁹

Faktor persekutuan dari dua bilangan merupakan faktor dari dua bilangan yang bernilai sama.³⁰ Contoh :

1) Tentukan faktor dari bilangan 4!

Penyelesaian :

$$4 : 1 = 4$$

$$4 : 2 = 2$$

$$4 : 4 = 1$$

Jadi, faktor dari bilangan 4 adalah 1, 2, dan 4.

2) Tentukan faktor persekutuan dari 24 dan 12!

Faktor dari 24 adalah 1, 2, 3, 4, 6, 8, 12 dan 24.

Faktor dari 12 adalah 1, 2, 3, 4, 6 dan 12.

Faktor persekutuan dari 20 dan 12 adalah 1, 2, 3, 4, 6 dan 12.

²⁹ Ibid., 17.

³⁰ Eka Maulidah Putri Sanjaya, *Pengembangan Media Kantongmatika Materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MI Al-Ma'arif 09 Singosari Malang*, Skripsi, (Malang: UINMA, 2018), 24.

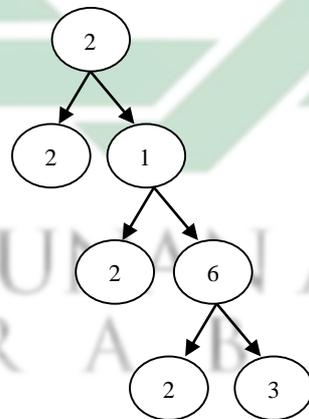
c. Faktorisasi Prima

Faktorisasi prima adalah faktorisasi yang setiap faktornya menggunakan bilangan prima. Cara menentukan faktorisasi prima yaitu dengan membagi bilangan tersebut dengan bilangan prima sehingga diperoleh angka 1 disetiap akhir pembagian.³¹ Contoh :

1) Tentukan faktorisasi prima dari 24!

Penyelesaian :

Menentukan faktorisasi prima menggunakan pohon faktor



Jadi, faktorisasi prima dari 24 adalah $2 \times 2 \times 2 \times 3$ atau $2^3 \times 3$.

d. Kelipatan Bilangan

³¹ Ibid., 24.

Kelipatan merupakan hasil dari perkalian suatu bilangan dengan bilangan yang lain. Kelipatan persekutuan dari dua bilangan merupakan kelipatan dari dua bilangan yang bernilai sama.³² Contoh :

1) Tentukan kelipatan dari bilangan 4!

Penyelesaian :

Kelipatan 4 adalah 4, 8, 12, 16, 20, ...

2) Tentukan persekutuan dari 2 dan 5!

Penyelesaian :

Kelipatan dari 2 adalah 2, 4, 6, 8, 10, ...

Kelipatan dari 5 adalah 5, 10, 15, 20,

Kelipatan persekutuan dari 2 dan 5 adalah 10.

e. Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

Kelipatan persekutuan terkecil (KPK) merupakan kelipatan persekutuan dari dua bilangan atau lebih yang nilainya terkecil.³³ Soal cerita yang harus diselesaikan dengan perhitungan KPK memiliki ciri, yakni : ada kata “setiap” atau “sekali” atau “bersama” atau “bersama-sama” atau “waktu yang menunjukkan jam, hari, dan tanggal” misalnya bulan januari, jam 08.00 dan seterusnya. Contoh :

³² Ibid., 25.

³³ Masruroh dan Tim Matematika Edu Center, *Jagonya Rumus-rumus Matematika Super Lengkap SD Kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6*, (Jakarta: Ilmu, 2019), 59.

- 1) Tentukan KPK dari 6 dan 12!

Penyelesaian :

Kelipatan dari 6 adalah 6, 12, 18, 24, 30, 36, ...

Kelipatan dari 12 adalah 12, 24, 36, 48, 60, 72, ...

Kelipatan persekutuan dari 6 dan 12 adalah 12, 24 dan 36.

Jadi, KPK dari 6 dan 12 adalah 12.

- 2) Pada tanggal 8 januari 2022, Faza dan Fizi latihan bulu tangkis bersama-sama. Faza biasanya latihan bulu tangkis setiap 4 hari sekali. Sedangkan Fizi setiap 5 hari sekali. Pada tanggal berapa Faza dan Fizi latihan bulu tangkis bersama-sama untuk kedua kalinya?

Penyelesaian :

Kelipatan dari 4 adalah 4, 8, 12, 16, 20, 24, ...

Kelipatan dari 5 adalah 5, 10, 15, 20, 25, 30, ...

KPK dari 4 dan 5 adalah 20.

8 januari 2022 + 20 hari = 28 Januari 2022.

Jadi, Faza dan Fizi akan latihan bulu tangkis bersama-sama untuk kedua kalinya pada tanggal 28 Januari 2022.

- f. Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)

Faktor persekutuan terbesar (FPB) merupakan faktor persekutuan dari dua bilangan atau lebih yang terbesar.³⁴ Soal cerita yang harus diselesaikan dengan perhitungan FPB memiliki ciri, yakni : Ada kata “paling banyak” atau “sebanyak-banyaknya”, atau “jumlah yang sama” atau “sama rata” atau “dibagi” atau “dikelompokkan”. Contoh :

- 1) Tentukan FPB dari 4 dan 12 dengan cara menentukan faktor dari kedua bilangan!

Penyelesaian :

Faktor dari 4 = 1, 2, 4

Faktor dari 12 = 1, 2, 3, 4, 6, 12

Faktor persekutuan dari 4 dan 12 adalah 1, 2, dan 4.

Jadi, FPB dari 4 dan 12 adalah 4.

- 2) Tentukan FPB dari 12 dan 30 dengan cara menentukan faktorisasi prima!

Penyelesaian :

Faktorisasi prima dari 12 = $2^2 \times 3$

Faktorisasi prima dari 30 = $2 \times 3 \times 5$

Faktor persekutuan dari 12 dan 30 adalah 2 dan 3.

³⁴ Dian Amalia dan Imam Wahyudi, *Seri Matematika 4 Untuk Tingkat SD/MI*, (Depok: Dar el Ilmi li Awlad, 2019), 114.

Faktorisasi prima dari 12 dan 30 adalah $2 \times 3 = 6$

Jadi, FPB dari 12 dan 30 adalah 6.

- 3) Kina memetik 20 Jeruk dan 50 Apel dari kebunnya. Kemudian, ia membagi dalam kantong-kantong plastik dengan jumlah bagian yang sama. Berapa kantong plastik yang diperlukan Kina? Berapa Jeruk dan Apel masing-masing dalam setiap plastik?

Penyelesaian :

Persoalan ini berkaitan dengan konsep FPB. Cari faktor dari kedua bilangan melalui tabel berikut.

20		50	
1	20	1	50
2	10	2	25
4	5	5	10

Faktor dari 20 = 1, 2, 4, 5, 10, 20

Faktor dari 50 = 1, 2, 5, 10, 25, 50

FPB dari 20 dan 50 adalah 10.

Jadi, kantong plastik yang diperlukan Kina adalah 10 buah. Setiap kantong plastik berisi $20 : 10 = 2$ Jeruk dan $50 : 10 = 5$ Apel. Jadi, setiap kantong plastik berisi 2 Jeruk dan 5 Apel.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Hikmah Sari dengan judul *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika adalah guru mengkondisikan kelas secara kondusif, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran, menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, pemberian hadiah dan hukuman kepada siswa, menggunakan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.³⁵

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu memfokuskan pada strategi atau cara guru dalam memotivasi siswa bukan hanya upaya saja, sesuai dengan gagasan menarik

³⁵ Wulan Hikmah Sari, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 74.

yang dimiliki guru dan beberapa guru yang mendidik apalagi di bidang matematika.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari Omairroh dengan judul *Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan cara melakukan pemberian angka, *reward*, pujian, ulangan, hukuman, menumbuhkan rasa ketertarikan dan tujuan yang diakui, memberikan percobaan permainan dan memperlihatkan keahlian kepada teman sekelasnya, mengadakan persaingan, menggunakan strategi *card match*, permainan bola lempar kertas, guru mengenalkan akan pentingnya belajar sebab belajar dapat membantu siswa dalam menggapai cita-citanya.³⁶

Penelitian tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini, penelitian tersebut menunjukkan guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang berinovasi dan menggunakan cara membuat siswa belajar dengan nyaman dan menyenangkan dalam kegiatan belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Raju Sanjani Sihombing dengan judul *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Mutihan Banguntapan Bantul*.

³⁶ Mustikasari Omairroh, *Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), 67.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu 1) strategi ekspositori, strategi yang menekankan pada tahapan penyampaian materi secara lisan dari seorang guru kepada sekelompok siswa supaya siswa bisa menguasai materi pelajaran dengan optimal, 2) strategi pembelajaran *inquiry*, susunan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada tahapan berpikir kritis dan analisis guna mencari serta mendapatkan jawaban sendiri dari suatu masalah yang ditanyakan.³⁷

Berbeda dengan penelitian ini yaitu terletak pada mata pelajaran yang dipilih, dimana dalam penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis dilakukan pada mata pelajaran matematika.

E. Kerangka Pikir

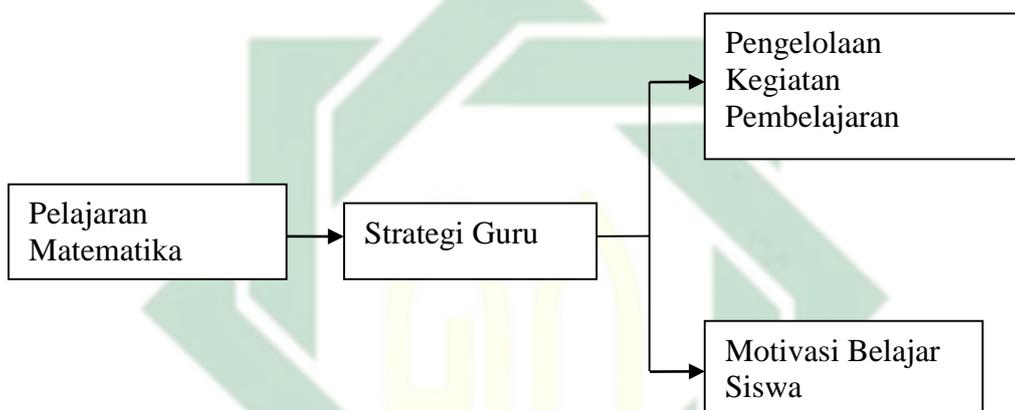
Kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar apabila siswa mempunyai motivasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar pada diri siswa, maka siswa dapat menampakkan perhatian dan keaktifanya dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting guna menumbuhkan motivasi siswa.

Penggunaan strategi dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bertumbuhnya motivasi belajar siswa

³⁷ Raju Sanjani Sihombing, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Mutihan Banguntapan Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), 110.

diharapkan mampu menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Terutama pada mata pelajaran matematika diharapkan guru menggunakan strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Gambaran kerangka berpikir dapat dilihat dalam bagan berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Peneliti

Berdasarkan kerangka pikir tersebut dapat didefinisikan bahwa mata pelajaran matematika disukai siswa dengan adanya strategi guru yang diterapkan pada pengelolaan kegiatan pembelajaran sehingga mampu memotivasi belajar siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemaparan hasil penelitian dibuat dalam bentuk deskriptif, yang bertujuan pembaca dapat memperoleh informasi secara lengkap dari hasil penelitian ini. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dipergunakan untuk meneliti keadaan obyek yang alamiah, yang mana peneliti dalam penelitian berperan sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan) dengan analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna bukan generalisasi.³⁸

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik sebab penelitiannya dilakukan pada keadaan yang alamiah (*natural setting*). Penelitiannya juga dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti serta kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek tersebut. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen, peneliti harus mempunyai bekal teori serta wawasan yang luas supaya bisa bertanya,

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

menganalisis, memotret, dan mengkontruksi keadaan sosial yang diteliti menjadi lebih jelas serta bermakna.³⁹

Menurut Stake dan Yin, studi kasus adalah desain penelitian yang ditemukan di banyak bidang terutama evaluasi, peneliti mengembangkan analisis secara mendalam atas suatu kasus yang sering kali program, kejadian, kegiatan, proses, individu atau lebih. Banyaknya kasus dibatasi oleh waktu dan kegiatan, peneliti mengumpulkan data secara lengkap menggunakan bermacam-macam prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan.⁴⁰

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena dalam penelitian ini perlu mendeksripsikan atau memaparkan dan menggali informasi dari strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Sidoarjo. Untuk mengetahui, memahami dan menggali maknanya lebih dalam.

Penelitian ini mengkaji terkait strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Sidoarjo dengan melakukan pengamatan ketika guru memberikan motivasi kepada siswa kelas IV saat pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak langsung menjadi pengamat, pewawancara, serta pengumpul data. Peneliti mendapatkan data dari beberapa pihak yang bersangkutan.

³⁹ Ibid., 8.

⁴⁰ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 19.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Sidoarjo yang beralamat di Jl. Balai Desa Banjarkemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Adapun waktu penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tepatnya di bulan maret tahun ajaran 2021/2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti terkait data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan.⁴¹ Sedangkan objek penelitian merupakan sesuatu yang diselidiki semasa kegiatan penelitian.⁴² Subjek penelitian ini adalah guru matematika serta selaku wali kelas IV C dan siswa kelas IV C. Sedangkan objek penelitiannya adalah motivasi belajar pada mata pelajaran matematika.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi untuk memperoleh informasi penelitian dari narasumber. Tujuan dari teknik pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan data, supaya bisa dimanfaatkan sebagai sarana informasi bahan penelitian dalam ulasan dan analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴¹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

⁴² Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 115.

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Prosedur pengumpulan data untuk mendapatkan data penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan secara langsung di tempat berlangsungnya peristiwa. Menurut Marshall, melalui observasi, peneliti belajar terkait perilaku, dan arti dari perilaku tersebut.⁴³ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan rutinitas orang yang sedang diamati, dengan harapan peneliti bisa mendapatkan data yang lebih lengkap dan secara keseluruhan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi pada pembelajaran matematika di kelas IV yang digunakan untuk data awal, ketika proses kegiatan pembelajaran matematika saat PLP II di MIN 1 Sidoarjo. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Sidoarjo.

⁴³ Ismail dan Isna Farahsanti, *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*, (Klaten: Lakeisha, 2021), 89.

Tabel 3. 1 Lembar Observasi

Madrasah/Sekolah	
Kelas	
Hari/Tanggal	
Waktu	
Deskripsi Hasil Observasi	
 <p>UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A</p>	



2. Wawancara

Wawancara adalah suatu interaksi antara peneliti dan partisipan melalui percakapan secara langsung.⁴⁴ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas. Peneliti bisa menambahkan pertanyaan di

⁴⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat responden. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dan lebih mendalam.

Wawancara dilakukan kepada wali kelas dan siswa kelas IV C di MIN 1 Sidoarjo. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara responden guru sesudah kegiatan belajar mengajar dan pedoman wawancara responden siswa sesudah kegiatan belajar mengajar. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data terkait pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Sidoarjo.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Guru

No.	Indikator
1.	Ketika ibu mengajar, strategi apa yang sering ibu terapkan pada mata pelajaran matematika? (R2)
2.	Selain strategi tersebut, bentuk motivasi apa yang sering ibu terapkan? (R2)
3.	Bagaimana upaya guru membuat siswa merasa senang mengikuti pelajaran matematika yang ibu sampaikan? (R2)
4.	Apakah dengan memberikan motivasi tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut? (R2)
5.	Bagaimana respon siswa dalam belajar terutama pada materi KPK dan FPB? (R1)
6.	Apakah siswa merasa kesulitan dalam belajar terutama pada materi KPK dan FPB? (R1)
7.	Apakah ibu menjelaskan materi matematika dengan memberikan contoh dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari? (R1)

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Siswa

No.	Indikator
1.	Apakah kamu merasa senang mengikuti pelajaran matematika yang disampaikan ibu guru? (R1)
2.	Bagaimana cara guru membuat kamu menjadi bersemangat dalam belajar matematika? (R2)
3.	Apakah guru memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran? (R2)
4.	Apakah dengan pemberian motivasi tersebut membuat kamu menjadi tambah bersemangat belajar matematika? (R2)
5.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran matematika terutama pada materi KPK dan FPB? (R1)
6.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam belajar terutama pada materi KPK dan FPB? (R1)
7.	Apakah guru menjelaskan materi matematika dengan memberikan contoh dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari? (R1)

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang didapatkan dari observasi dan wawancara. Sehingga hasil wawancara dan observasi dapat dipercaya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang dimiliki responden atau latar, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Bentuk dokumen bisa berupa catatan harian, gambar dan autobiografi.⁴⁵ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data

⁴⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman: Deepublish, 2020), 59.

berupa foto-foto ketika kegiatan penelitian berlangsung serta kegiatan belajar mengajar dan data profil MIN 1 Sidoarjo.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan supaya dapat memperlihatkan bahwa data dan hasil temuan yang telah dikumpulkan bisa dipertanggungjawabkan keabsahaannya. Adapun keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas (kepercayaan). Menurut Sugiyono, uji kredibilitas adalah uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dilakukan dengan cara memperluas observasi, meningkatkan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.⁴⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu triangulasi (keabsahan). Triangulasi ada 3 macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Namun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang akan dijabarkan sebagai berikut:⁴⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah peneliti melakukan pengecekan data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wali kelas dan siswa kelas IV C di MIN 1 Sidoarjo. Setelah

⁴⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Sleman: Deepublish, 2018), 63.

⁴⁷ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 184.

seluruh data didapatkan, selanjutnya melakukan analisis data dan menghasilkan kesimpulan yang disepakati dari pihak semua sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah peneliti melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila data yang didapatkan dari ketiga teknik tersebut sama, maka bisa dikemukakan bahwa data tersebut valid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke pola, menentukan mana yang penting serta yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan bagi peneliti ataupun orang lain.⁴⁸

Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan yaitu dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun tiga cara dalam menentukan analisis data sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁸ Mardawani, *Praktis.*, 63.

⁴⁹ *Ibid.*, 65-68.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih poin-poin penting, memfokuskan pada pola hal-hal penting, mencari tema dan pola data. Data yang terkumpul di lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara cermat, teliti dan detail. Untuk itu perlu dirangkum dan disempurnakan yang pokok dan penting. Reduksi data ini dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan aspek masalah atau fokus penelitian. Dengan membentuk kelompok-kelompok tersebut, peneliti dapat dengan mudah menentukan unit analisis data penelitian.

Pengambilan data dalam tahap ini diambil dari seluruh data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah didapatkan dari informan. Selanjutnya seluruh data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah sehingga kemudian sampai tahap reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengkaji data yang telah didapatkan terkait strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Sidoarjo.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data adalah proses menampilkan data dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain-lain.

Peneliti menyajikan data ini dengan menarasikan serta menggambarkan terkait strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Sidoarjo. Data yang disajikan bertujuan

untuk mengetahui data mana yang kurang dan data mana yang cukup untuk penelitian.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu penarikan kesimpulan. Karena kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kuat (valid dan konsisten) ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan tersebut kredibel dan dapat digunakan.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah didapatkan dan disajikan, selanjutnya diinterpretasikan dan diperjelas dengan melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Site Penelitian MIN 1 Sidoarjo

1. Sejarah Singkat MIN 1 Sidoarjo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sidoarjo didirikan pada tahun 1980 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri yang berlokasi di sebelah utara masjid Baiturrohim Dusun Jambe, Desa Banjarkemantren, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo bersama dengan TK Perwanida yang pertama kali dipimpin oleh Kepala Madrasah yaitu Bapak Ahmad Hariri, BA sebagai Kepala Pejabat Sementara selama 2 tahun.

MI Negeri Buduran mempunyai siswa hingga tingkat kelas 4 selanjutnya TK Perwanida pindah. Pada tahun 1984 menempati gedung baru yang representatif di sebelah barat. Bertepatan di Dusun Pandean, Desa Banjarkemantren, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo hingga saat ini ± 500 m dari Jalan Raya Surabaya-Malang. Selanjutnya pada tahun 2016 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 673 Tahun 2016, MI Negeri Buduran berganti nama menjadi MIN 1 Sidoarjo.

Berikut ini adalah nama-nama yang menjabat sebagai Kepala Madrasah antara lain: Fadillah, BA, Shofi Gufron, H. Ahmad Hariri, BA, H. Mubarak, A.Md, Drs. H. Abdul Mu'is, M.M, Muhammad Ikhwan, S.Ag juga selaku Plt. Kepala Madrasah, Mustain, S.Pd, M.Pd hingga saat ini.

2. Letak Geografis MIN 1 Sidoarjo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sidoarjo adalah Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamat di Jl. Balai Desa Banjarkemantren, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sidoarjo di tengah pemukiman penduduk sehingga sangat cocok untuk proses belajar mengajar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sidoarjo dibangun sesuai dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga dapat meminimalisir kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum serta siswa menjadi belajar dengan nyaman.

MIN 1 Sidoarjo berhadapan dengan pemukiman warga sekitar \pm 100 m. Sisi kiri madrasah langsung sebelah dengan lapangan umum yang hijau, sedangkan sisi belakang terdapat sawah milik masyarakat sekitar. MIN 1 Sidoarjo juga dekat dengan sekolah lain yaitu SD Negeri Banjarkemantren 2. Lokasi SDN Banjarkemantren 2 juga berada di tengah pemukiman penduduk.

3. Kondisi MIN 1 Sidoarjo

a. Sarana dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sidoarjo memiliki status akreditasi A (Amat Baik). Luas tanah yang dimiliki madrasah 1.917 m². Selain itu juga memiliki luas bangunan 616 m² dan luas ruang belajar 7 x 8 m². Daya listrik madrasah yaitu 9900 Watt. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sidoarjo

mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Bangunan gedung madrasah sebanyak 12 unit. Keadaan bangunan dan ruangan bersifat permanen dan baik terkecuali ruangan aula yang bersifat semi permanen.

Sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah yaitu ruang belajar 9 buah, ruang kantor 2 buah, ruang perpustakaan 1 buah, ruang laboratorium 1 buah, gudang 4 buah, kantin 1 buah, WC 12 buah, ruang penjaga madrasah 1 buah, UKS 1 buah, koperasi 1 buah, musholla 1 buah, gazebo 2 buah, gardu baca 1 buah, tempat parkir 1 buah dan terdapat aula yang bersifat semi permanen.⁵⁰

Kondisi fisik madrasah dikatakan layak dan baik karena halaman sekolah berpaving, lantai sudah berkeramik semua baik ruangan maupun jalan untuk menuju ruangan lain. Di dinding luar ruangan dihiasi dengan kata-kata mutiara yang dapat memotivasi siswa atau bagi yang membaca misalnya hadis tentang kebersihan, kata-kata yang mampu membuat semangat belajar dan lain sebagainya. Di depan setiap ruangan terdapat wastafel untuk cuci tangan. Terdapat pepohonan yang rindang sehingga bisa merasakan angin sepoi-sepoi.

Ruang belajar didesain dengan menarik yaitu terdapat mading untuk menempelkan karya-karya hasil buatan siswa, berbagai hiasan dinding misalnya foto-foto pahlawan, terdapat lemari berukuran sedang yang terbuat dari kayu, 2 buah kipas angin, papan tulis putih, LCD proyektor, meja dan

⁵⁰ Observasi Ketika PLP 1 Pada 4 Maret 2021.

kursi untuk guru yang terbuat dari kayu, begitu juga untuk siswa disediakan tempat untuk belajar 1 meja dan 2 kursi yang terbuat dari kayu.

Ruang kantor dilengkapi dengan AC, meja untuk para guru terbuat dari kayu yang dilapisi dengan kaca, 1 meja digunakan 2 orang dengan 2 kursi kayu yang ada sponsnya, sofa untuk tempat duduk orang yang bertamu dan juga terdapat komputer serta mesin print yang sudah disediakan oleh madrasah.

Ruang perpustakaan, di dalam ruang perpustakaan terdapat beberapa rak buku yang terbuat dari kayu, lantai sudah berkeramik, tempat duduk untuk membaca disediakan lantai yang diberi alas karpet dan meja besar yang terbuat dari kayu sebanyak 5 buah. Terdapat 2 meja, 2 kursi yang ada sponsnya, serta 2 komputer di dalam ruangan. Ruangan juga sudah tercukupi dengan AC sehingga bisa membaca buku dengan nyaman dan merasa sejuk.

Ruang Koperasi terdapat 1 buah komputer dan 1 buah meja kayu, di ruang koperasi menjual berbagai alat tulis, berbagai macam *snack*, dan atribut sekolah. Ruang kantin di madrasah disediakan untuk membeli makanan juga sebagai tempat istirahat siswa dan juga disediakan tempat meja dan kursi panjang yang terbuat dari kayu untuk makan para pembeli.

Musholla milik madrasah juga dilengkapi dengan 2 buah kipas angin, posisi musholla tepat di sebelah ruang penjaga atau pos satpam. Kemudian ruang laboratorium, ruangan ini dilengkapi dengan AC, anatomi

tubuh manusia dan juga beberapa komputer beserta tempat duduk yaitu kursi lipat yang empuk karena dilapisi spons.

Ruangan UKS, ruangan ini dilengkapi dengan kipas angin, 2 tempat tidur beserta bantal, obat-obatan dan lain sebagainya. Selanjutnya yaitu WC atau kamar mandi sebanyak 12 buah. Kondisi semua WC atau kamar mandi ini sangat bersih dan wangi karena terawat dengan baik dan juga dilengkapi dengan tempat sabun cair yang digantung di dinding dalam kamar mandi.

Gazebo dan gardu baca yang di tempatkan di halaman sekolah. Terdapat 2 gazebo dan 1 gardu baca beserta buku bacaan. Biasanya siswa-siswi madrasah ketika waktu istirahat berlangsung, mereka membaca bersantai dan membaca buku. Terdapat buku seperti novel, buku dongeng dan masih banyak lagi.

Tempat parkir, kondisi tempat parkir ini sangat aman, lokasinya berada di belakang ruang UKS madrasah, tidak perlu khawatir terkena langsung terik matahari sebab dilengkapi dengan atap galvalum, bunga gantung, pepohonan sehingga menjadi rindang. Yang terakhir yaitu ruangan aula, ruangan ini bersifat semi permanen, apabila ada kegiatan biasanya 2 ruang belajar dibuat menjadi 1 ruangan. Biasanya digunakan untuk rapat wali murid dan sebagai ruang untuk pelatihan dewan guru.⁵¹

⁵¹ Observasi Ketika PLP 1 Pada 4 Maret 2021.

b. Pembiasaan di Madrasah

Pembiasaan di madrasah pada waktu pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB, kemudian istirahat pada pukul 09.30 sampai dengan pukul 10.00 WIB, dan jam pulang sekolah pada pukul 12.35 WIB. Kegiatan pembiasaan 3S bahkan 5S diterapkan ketika mulai masuk lingkungan sekolah yaitu dengan mengucapkan salam dan salim kepada guru.

Pengkondisian awal belajar dilakukan wali kelas setiap hari di depan kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan baca do'a dan al-Qur'an. Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Upacara bendera dilakukan setiap hari senin.

Penggunaan seragam sekolah sudah ditentukan, senin-selasa: merah putih, rabu-kamis: batik, jum'at-sabtu: pramuka. Anjuran menjaga kebersihan bisa dilihat dengan adanya jadwal piket kelas setiap harinya. Anjuran menjaga ketenangan bisa dilihat dengan adanya seksi di dalam kelas seperti seksi ketertiban, keamanan dan lain sebagainya. Anjuran memanfaatkan waktu bisa dilihat dengan adanya penjadwalan yang rapi disetiap aktivitas. Suasana tenang dan nyaman karena jauh dari jalan raya dan kondisi kelas bersih dan suasana di sekolah menyenangkan karena suasana indah dan terdapat 2 gazebo dan 1 gardu baca.⁵²

⁵² Observasi Ketika PLP 1 Pada 2 Maret 2021.

c. Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di MIN 1 Sidoarjo ada berbagai macam kegiatan. Kegiatan kokurikuler berupa kegiatan bimbingan untuk kelas 6 menjelang ujian akhir, selain itu ada juga kegiatan olimpiade IPA dan olimpiade matematika. Kegiatan Kokurikuler bimbingan untuk kelas 6 dilaksanakan pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai sedangkan untuk kegiatan kokurikuler olimpiade IPA dan olimpiade matematika dilaksanakan setiap hari minggu.

Ada kegiatan kokurikuler tambahan dari wali kelas bagi siswa kelas 1 dan kelas 2 yang belum lancar membaca yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di MIN 1 Sidoarjo yaitu pramuka, ECC, baca tulis Al Qur'án, kaligrafi, samroh, dokter kecil, dan bulu tangkis. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler difokuskan pada hari Sabtu jam 10.00 sampai dengan jam 11.30 WIB.

Kegiatan ekstrakurikuler diwajibkan untuk siswa kelas 3 sampai siswa kelas 5, siswa wajib untuk mengikuti satu ekstrakurikuler dan boleh lebih. Pembina kegiatan kokurikuler yaitu dari guru, sedangkan pembina untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu dari pembina luar sekolah dan dari guru

mata pelajaran. Seluruh kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler berjalan dengan baik sehingga dapat menjadikan siswa-siswa berprestasi.⁵³

d. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Mengingat pentingnya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, Madrasah Ibtidaiyah MIN 1 Sidoarjo benar-benar memperhatikan kualitas pendidik. Hal tersebut dibuktikan dengan tenaga pendidik yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sidoarjo hampir seluruh pendidik memiliki gelar pendidikan strata 1 dan strata 2. Seluruh pendidik di madrasah ini berjumlah 28 orang yaitu 9 laki-laki dan 19 perempuan. Pendidik yang memiliki gelar strata 1 sebanyak 23 orang dan pendidik yang memiliki gelar strata 2 sebanyak 5 orang. Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 9 orang yaitu 8 laki-laki dan 1 perempuan. Tenaga kependidikan yang memiliki gelar strata 1 sebanyak 2 orang.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sidoarjo tenaga pendidik rata-rata berusia 42 hingga 58 tahun. Tenaga pendidik yang junior lahir pada tahun 1996 dan pendidik yang senior lahir pada tahun 1964. Para pendidik di madrasah telah mengikuti Bimbingan Teknik (BIMTEK) Berbasis Literasi dan Numerasi pada tanggal 8 hingga 12 November 2021 bertempat di aula Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sidoarjo.⁵⁴

⁵³ Observasi Ketika PLP 1 Pada 8 Maret 2021.

⁵⁴ Observasi dan Dokumentasi Ketika PLP 1 Pada 2 Maret 2021.

e. **Kondisi Siswa**

Pemetaan siswa secara umum (fisik, sosial-ekonomi, psikis, akademik) tidak dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sidoarjo. Semua siswa diperlakukan sama, tidak dibeda-bedakan agar siswa dapat belajar dan berkembang secara bersama-sama. Jika ada pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa maka pendidik akan memberikan penanganan yang bekerja sama dengan koor bidang kesiswaan. Penanganan permasalahan akademik maupun non-akademik dapat diatasi oleh oleh pendidik dengan baik.⁵⁵

Tak lepas dari kegiatan pembelajaran pasti ada siswa-siswi didalamnya. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sidoarjo terdapat 17 rombel belajar yaitu kelas 1 ada 1A, 1B, 1C, kelas 2 ada 2A, 2B, kelas 3 ada 3A, 3B, 3C, kelas 4 ada 4A, 4B, 4C, 4D, kelas 5 ada 5A, 5B,5C, kelas 6 ada 6A, 6B.⁵⁶

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan melalui observasi, ketika kegiatan pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB di kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, tahapan-tahapan pelaksanaan upaya guru dalam

⁵⁵ Observasi Ketika PLP 1 Pada 5 Maret 2021.

⁵⁶ Observasi Ketika PLP 1 4 Maret 2021.

menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV C yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Khusniyah yaitu membuat perencanaan pembelajaran yang memuat langkah-langkah dan susunan kegiatan yang perlu dilaksanakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus, menyiapkan soal essay untuk evaluasi, menyiapkan media pembelajaran dan metode pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pengkondisian awal belajar dilakukan Ibu Khusniyah selaku guru matematika dan wali kelas setiap hari. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyambut siswa dengan senyuman, menanyakan kabar, membantu untuk mempersiapkan alat tulis siswa, berdo'a sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir dalam mengikuti pelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Sebelum membahas materi pelajaran, guru memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi sebelumnya yaitu faktorisasi prima dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari dengan cara bertanya kepada siswa, apakah kalian tahu hari ini kita akan belajar apa? yaitu KPK dan FPB. Siswa diminta untuk membuka buku matematika halaman 30,

kemudian siswa diminta untuk membaca serta memahami terkait menentukan KPK dan FPB. Selesai membaca, guru menjelaskan serta memberikan contoh terkait menentukan KPK dan FPB dengan bantuan papan tulis putih dan spidol, selain itu guru juga memberikan contoh sesuai dengan keadaan siswa serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Selesai guru menjelaskan, guru memberikan latihan soal terkait cara menentukan KPK dan FPB kepada siswa untuk melakukan diskusi dan tanya jawab. Setelah berdiskusi dan tanya jawab, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk maju mengerjakan soal yang ada di papan tulis dan dibahas bersama-sama. Guru menanggapi jawaban atau pertanyaan siswa dengan sikap yang ramah. Apabila siswa menjawab soal yang diberikan guru dengan jawaban yang tepat, akan diberikan nilai tambahan. Apabila siswa menjawab soal yang diberikan guru namun jawaban siswa kurang tepat, guru mengarahkan siswa dengan memberikan *clue* sehingga siswa mampu memberikan jawaban yang tepat.

Guru memberikan soal menentukan KPK dan FPB untuk dikerjakan secara individu. Setelah siswa mengerjakan soal yang diberikan guru, soal tersebut akan dinilai. Pemberian nilai kepada siswa telah dilakukan, guru mengajak siswa untuk bermain *ice breaking* yaitu tepuk konsentrasi, hal ini dilakukan supaya siswa tidak merasa jenuh atau mengantuk. Cara nya ketika guru mengucapkan merah berarti tepuk 1 kali, kuning berarti tepuk 2 kali, hijau berarti tepuk 3 kali , biru tepuk 4 kali.

Apabila terdapat siswa yang tidak konsentrasi, maka akan diminta untuk maju ke depan sebagai *punishment* karena kurang fokus dan mencari teman untuk berdiri di depan dengan melakukan tepuk konsentrasi lagi. Apabila hal tersebut telah dilakukan namun tidak ada yang menyusul untuk menemani berdiri di depan, maka guru mempersilahkan untuk duduk kembali ke tempat duduknya.

Selain bermain *ice breaking*, guru juga mengajak siswa untuk bermain kuis, hal ini untuk mengetahui seberapa paham siswa terkait materi pelajaran yang telah disampaikan. Siswa sangat senang apabila diajak untuk bermain kuis, sebab biasanya yang bisa menjawab dengan benar mendapatkan bintang yang terbuat dari kertas bufalo berwarna dan ditempelkan di buku siswa. Hal seperti itu mampu membuat siswa semangat mengikuti pelajaran.

Guru memberikan soal menentukan KPK dan FPB, kemudian siapa yang menjawab dengan cepat dan benar akan diberi pujian atau *reward* berupa bintang. Siswa sangat antusias dan senang dalam mengikuti pelajaran, sebab pembawaan guru yang ceria dan semangat sehingga mampu mentransfer rasa semangat belajar kepada siswa.

Seusai bermain kuis, guru dan siswa menarik kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari hari ini. Kemudian pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah pada buku matematika halaman 31 dan dikumpulkan dipertemuan selanjutnya. Lalu, guru mengajak siswa untuk membereskan

alat tulisnya dengan menyanyikan sebuah lagu secara bersama-sama. Lagu yang dinyanyikan sebagai berikut: “beres-beres 2x, yang rapi 2x, ayo beres-beres 2x, yang rapi 2x”. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa, kelas ditutup dengan membaca do’a dan salam.⁵⁷

c. Tahap Evaluasi

Tahap akhir pembelajaran matematika, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran, tahap ini perlu dilaksanakan sebagai tolak ukur untuk memotivasi siswa apakah perlu mempertahankan atau memperbaiki nilai yang telah diperoleh. Evaluasi yang diberikan yaitu pemberian Pekerjaan Rumah (PR) berupa soal essay dikerjakan secara individu. Sebelum mengakhiri pelajaran, ditutup dengan memberikan motivasi kepada siswa serta ditutup dengan membaca do’a dan salam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khusniyah selaku guru matematika dan wali kelas IV C dibuktikan bahwa respon siswa dalam belajar matematika pada materi KPK dan FPB sangat baik, dapat dilihat dari keaktifan siswa ketika berdiskusi dan bermain kuis.⁵⁸ Kemudian didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo bahwa senang belajar matematika materi KPK dan FPB karena mudah dipahami dan dipelajari serta guru menjelaskan materi tidak terburu-buru.⁵⁹

⁵⁷ Observasi Pada 29 Maret 2022.

⁵⁸ Khusniyah, Guru Matematika dan Wali Kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, Wawancara, Pada 30 Maret 2022.

⁵⁹ Siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, Wawancara, Pada 29 Maret 2022.

Selanjutnya sesuai dengan argumen Azkadina bahwa senang belajar matematika materi KPK dan FPB karena materi pelajaran mudah dipahami dan dipelajari, guru menjelaskan materi dengan jelas, sabar, ceria dan suasana kegiatan pembelajaran tidak menegangkan.⁶⁰

Setelah mengetahui respon siswa dalam proses pembelajaran matematika materi KPK dan FPB, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal juga dapat dikatakan berhasil karena kebanyakan siswa memperoleh nilai yang memuaskan bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khusniyah selaku guru matematika dan wali kelas IV C MIN 1 Sidoarjo bahwa kebanyakan siswa mampu menyelesaikan soal materi KPK dan FPB sehingga meminimalisir kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal.⁶¹ Kemudian didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo bahwa pelajaran matematika materi KPK dan FPB merupakan pelajaran yang mudah dipahami sehingga tidak merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal.⁶² Namun sedikit berbeda dengan argumen Rizalul selaku siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo bahwa terdapat sedikit kesulitan ketika menyelesaikan soal menentukan FPB.⁶³ Selanjutnya sesuai dengan argumen Aisyah selaku siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo bahwa pelajaran matematika materi KPK

⁶⁰ Azkadina Shofiyah Kurniawan, Siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, Wawancara, Pada 29 Maret 2022.

⁶¹ Khusniyah, Guru Matematika dan Wali Kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, Wawancara, Pada 30 Maret 2022.

⁶² Siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, Wawancara, Pada 29 Maret 2022.

⁶³ Muchammad Rizalul Mumtaz, Siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, Wawancara, Pada 29 Maret 2022.

mudah dipahami namun terkadang sedikit bingung dengan menyelesaikan soal menentukan FPB.⁶⁴

Dari pernyataan tersebut secara umum siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo merasa senang mengikuti pelajaran matematika materi KPK dan FPB karena materi pelajaran mudah dipahami dan dipelajari, proses pembelajaran diselingi bermain *ice breaking* dan bermain kuis. Namun terdapat 2 siswa dari 5 subjek yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal menentukan FPB.

2. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Strategi yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo yaitu:

1) Menciptakan Suasana belajar yang Menyenangkan

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan melalui observasi, hal ini dibuktikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, salah satunya yaitu dengan bermain *ice breaking*. Dengan bermain *ice breaking* mampu menjadikan suasana belajar lebih bersemangat dan menyenangkan. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar.⁶⁵

⁶⁴ Aisyah Diana, Siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, Wawancara, Pada 29 Maret 2022.

⁶⁵ Observasi Pada 29 Maret 2022.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Khusniyah selaku guru matematika dan wali kelas IV C MIN 1 Sidoarjo bahwa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan misalnya pada kegiatan pembelajaran selalu diselingi *ice breaking*, supaya siswa menjadi rileks dan bisa konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁶ Kemudian didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo bahwa ketika kegiatan pembelajaran guru selalu mengajak bermain *ice breaking*.⁶⁷

2) Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) yang Tidak Membebani Siswa

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan melalui observasi, hal ini dibuktikan bahwa di akhir kegiatan pembelajaran guru sering memberikan siswa tugas untuk dikerjakan di rumah. Anehnya siswa kelas IV C tidak mengeluh terkait pemberian PR dari guru, hal ini disebabkan guru memberikan soal yang tidak terlalu banyak sehingga mampu meyakinkan kepada siswa bahwa belajar bukanlah sebuah beban.⁶⁸

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Khusniyah selaku guru matematika dan wali kelas IV C MIN 1 Sidoarjo bahwa tidak membebani siswa dengan memberikan PR yang terlalu banyak, misalnya sebanyak 5 soal.⁶⁹ Kemudian didukung oleh hasil wawancara dengan

⁶⁶ Khusniyah, Guru Matematika dan Wali Kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, Wawancara, Pada 30 Maret 2022.

⁶⁷ Azkadina Shofiyah Kurniawan, Siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, Wawancara, Pada 29 Maret 2022.

⁶⁸ Observasi Pada 29 Maret 2022.

⁶⁹ Khusniyah, Guru Matematika dan Wali Kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, Wawancara, Pada 30 Maret 2022.

beberapa siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo bahwa senang kalau mendapat PR karena soal yang diberikan tidak banyak dan bisa mengingat materi yang telah diajarkan disekolah.⁷⁰

3) Memberikan Nilai

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan melalui observasi, hal ini dibuktikan bahwa guru selalu berusaha untuk memberikan nilai dari setiap hasil pekerjaan siswa seperti tugas yang diberikan untuk dikerjakan di sekolah ataupun tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah. Hal tersebut guna mengetahui kemajuan belajar siswa dan menghargai hasil pekerjaan siswa.⁷¹

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Khusniyah selaku guru matematika dan wali kelas IV C MIN 1 Sidoarjo bahwa setiap tugas yang saya berikan kepada siswa, saya selalu memberikan nilai di setiap tugas-tugasnya supaya siswa merasa puas dengan hasil pekerjaannya dan merasa bahwa dirinya dihargai.⁷² Kemudian didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo bahwa setiap guru memberikan tugas pasti diberi nilai dan senang kalau mendapat nilai jadi tidak sia-sia mengerjakan tugas.⁷³ Selanjutnya sesuai dengan argumen Najwa selaku siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo bahwa guru selalu

⁷⁰ Siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, Wawancara, Pada 29 Maret 2022.

⁷¹ Observasi Pada 29 Maret 2022.

⁷² Khusniyah, Guru Matematika dan Wali Kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, Wawancara, Pada 30 Maret 2022.

⁷³ Siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, Wawancara, Pada 29 Maret 2022.

memberikan nilai dari setiap tugas yang diberikan dan sangat senang jika mendapatkan nilai yang memuaskan bagus.⁷⁴

4) Bermain Kuis

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan melalui observasi, hal ini dibuktikan bahwa dalam proses pembelajaran selain memberikan tugas kepada siswa, Ibu Khusniyah mengajak siswa untuk bermain kuis. Dengan bermain kuis mampu membuat siswa tertarik untuk belajar. Hal ini dilakukan guna mengetahui seberapa paham siswa terkait materi yang telah disampaikan, membantu siswa mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan dan respon siswa sangat baik dalam mengikuti kuis karena siswa terlihat sangat antusias dan senang.⁷⁵

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Khusniyah selaku wali kelas IV C MIN 1 Sidoarjo bahwa metode pembelajaran yang sering saya gunakan yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, kuis dan penugasan. Supaya belajar lebih bervariasi saya sering mengajak siswa untuk bermain kuis.⁷⁶ Kemudian didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo bahwa guru sering melakukan kuis sehingga belajar tidak membosankan.⁷⁷ Selanjutnya sesuai dengan

⁷⁴ Najwa Aura Rahmadillah, Siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, Wawancara, Pada 29 Maret 2022.

⁷⁵ Observasi Pada 29 Maret 2022.

⁷⁶ Khusniyah, Guru Matematika dan Wali Kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, Wawancara, Pada 30 Maret 2022.

⁷⁷ Siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, Wawancara, Pada 29 Maret 2022.

argumen Rifat selaku siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo bahwa guru biasanya mengajak untuk bermain kuis dan kuis nya juga macam-macam.⁷⁸

5) Memberikan Pujian atau *Reward*

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan melalui observasi, hal ini dibuktikan bahwa ketika sedang berdiskusi atau bermain kuis, guru memberikan apresiasi kepada siswa misalnya dengan memberikan pujian atau *reward* dan mengajak siswa yang lain untuk bertepuk tangan.⁷⁹

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Khusniyah selaku guru matematika dan wali kelas IV C MIN 1 Sidoarjo bahwa saya selalu memberikan pujian atau *reward* kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang saya sampaikan dengan jawaban yang tepat, sehingga mampu membuat siswa merasa puas dengan hasil belajarnya. Pujian yang saya berikan biasanya “luar biasa” atau “*good job*”. Selain itu memberikan *reward* berupa bintang yang terbuat dari kertas bufalo berwarna untuk ditempelkan di buku siswa. Jika ada anak yang belum bisa menjawab dengan jawaban yang tepat, akan diberikan pengarahan dan motivasi.⁸⁰ Kemudian didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo bahwa guru selalu memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dengan

⁷⁸ Nalendra Rifat Imansyah, Siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, Wawancara, Pada 29 Maret 2022.

⁷⁹ Observasi Pada 29 Maret 2022.

⁸⁰ Khusniyah, Guru Matematika dan Wali Kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, Wawancara, Pada 30 Maret 2022.

benar, tetapi jika ada anak yang belum bisa menjawab pertanyaan dengan benar, guru tidak mempermalukan di depan teman-teman dan guru selalu menyemangati agar tidak mudah menyerah.⁸¹

C. Pembahasan

1. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Khusniyah yaitu membuat perencanaan pembelajaran yang memuat langkah-langkah dan susunan kegiatan yang perlu dilaksanakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus, menyiapkan soal essay untuk evaluasi, menyiapkan media pembelajaran dan metode pembelajaran serta pendidik harus memahami langkah-langkah yang akan dilaksanakan ketika proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh Ibu Khusniyah. Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengondisikan kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi terkait materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan disajikan, memberikan intruksi kepada siswa untuk membaca LKS, setelah itu guru menjelaskan

⁸¹ Siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo, Wawancara, Pada 29 Maret 2022.

materi pelajaran di papan tulis serta memberikan contoh soal dan melakukan diskusi dan tanya jawab.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB di kelas IV C MIN 1 Sidoarjo yaitu metode ceramah, tanya jawab, *game* (kuis) dan penugasan. Media yang digunakan yaitu papan tulis dan spidol. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berdiskusi dan tanya jawab. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab soal yang ada di papan tulis, guru memberikan soal untuk dikerjakan secara individu, guru melakukan penilaian, kemudian guru dan siswa bermain *ice breaking* agar siswa tidak jenuh atau mengantuk dan bisa konsentrasi belajar. Setelah itu bermain kuis, pemberian *reward* kepada siswa yang berhasil menjawab soal kuis dengan cepat dan tepat, guru dan siswa menarik kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Evaluasi

Tahap akhir pembelajaran matematika, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran, tahap ini perlu dilaksanakan sebagai tolak ukur untuk memotivasi siswa apakah perlu mempertahankan atau memperbaiki nilai yang telah diperoleh. Evaluasi yang diberikan yaitu pemberian Pekerjaan Rumah (PR) berupa soal essay dikerjakan secara individu. Sebelum mengakhiri pelajaran, ditutup dengan memberikan motivasi kepada siswa serta ditutup dengan membaca do'a dan salam.

2. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Strategi yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV C MIN 1 Sidoarjo yaitu:

1) Menciptakan Suasana belajar yang Menyenangkan

Seorang guru hendaklah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan semangat belajar siswa dan mampu memotivasi siswa. Salah satu strategi untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan yaitu dengan melakukan *ice breaking*. *Ice breaking* juga bermanfaat membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar. Suasana belajar sangat diperlukan guna meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Hal ini senada dengan pendapat Dwi Zakiyyah, Meidawati Suswandari dan Nur Khayati dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan menerapkan *ice breaking* dalam proses pembelajaran siswa merasa senang, termotivasi untuk belajar dan suasana belajar menjadi menyenangkan.⁸²

2) Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) yang Tidak Membebani Siswa

Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) bukan hanya untuk dikerjakan siswa, namun mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari di sekolah dan melatih kesadaran akan tanggung jawab siswa terkait tugas yang diberikan guru. Menjadi seorang

⁸² Dwi Zakiyyah, et.al., "Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03", *Journal Of Educational Learning and Innovation* Vol. 2, No. 1, (Maret, 2022), 73.

siswa mempunyai kewajiban untuk belajar, siswa harus menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya dan mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.

Guru memberikan PR kepada siswa tidak dalam jumlah yang banyak, sebab hal tersebut dirasa tidak bermanfaat malah hanya membebankan siswa. Memberikan PR tidak dalam jumlah yang banyak mampu membuat siswa semangat untuk belajar dan siswa termotivasi bahwa belajar bukanlah sebuah beban. Memberikan PR yang terlalu banyak kepada siswa tidak baik, sebab siswa tidak akan bisa mengeksplor dirinya selain mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini senada dengan pendapat Nafeesa tugas yang terlalu banyak mengakibatkan tidak adanya kemauan untuk belajar.⁸³

3) Memberikan Nilai

Memberikan nilai ketika siswa mampu menyelesaikan tugas dari guru. Memberikan nilai kepada siswa adalah salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Sehingga guru harus memberikan nilai kepada siswa secara objektif, supaya nilai yang diberikan sesuai dengan yang didapatkan siswa tersebut. Siswa akan merasa puas dengan nilai yang diberikan guru, siswa akan termotivasi dan semakin berusaha mendapatkan nilai yang terbaik. Hal

⁸³ Mayang Kusumaning Rahady, et.al., "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tidak Mengerjakan Tugas Dari Guru dan Solusi Guru Pada Kelas IV Di SD Negeri 2 Sanden Tahun Ajaran 2019/2020", *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 8, No. 3 (2020).

ini senada dengan pendapat Hamalik pemberian nilai secara terus menerus dapat mendorong siswa untuk belajar, maka dari itu setiap anak cenderung ingin memiliki hasil yang baik.⁸⁴

4) Bermain Kuis

Kuis adalah pertanyaan yang diajukan kepada siswa dengan batas waktu 5 hingga 15 menit. Guru sering mengajak siswa untuk bermain kuis, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa. Ketika siswa mampu menjawab kuis yang diberikan dengan jawaban yang tepat, maka siswa akan lebih berupaya untuk mengerjakan soal-soal selanjutnya yang diberikan guru dan siswa akan termotivasi dalam belajar.

Siswa yang terbiasa bermain atau melakukan kuis, siswa akan mempunyai kesiapan yang matang ketika menghadapi ujian sekolah sebab siswa sudah terbiasa menghadapi kondisi tersebut dan cukup banyak berlatih dengan soal-soal. Dengan bermain kuis akan membiasakan siswa untuk mandiri dalam menjawab atau menyelesaikan soal tanpa memberikan kesempatan untuk mencontek temannya. Sebab ada pengawasan dari guru ketika kuis berlangsung. Hal ini senada dengan pendapat Ospa Pea Yuanita Meishanti dalam penelitiannya menyatakan umpan balik siswa yang positif menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk berpartisipasi di kelas jika mereka diberikan kuis di setiap akhir pelajaran, dengan alasan bahwa kuis

⁸⁴ Suharni dan Purwanti, *Upaya*, 143.

yang diberikan menarik dan baru bagi siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam belajar dan membaca buku.⁸⁵

5) Memberikan Pujian atau *Reward*

Pujian sangat diperlukan bagi siswa yang ingin belajar. Dengan begitu, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Pujian dilakukan secara terus menerus untuk memotivasi siswa supaya bersemangat dalam belajar. Pujian adalah bentuk penguatan yang positif dan motivasi yang baik. Guru menggunakan pujian untuk memuji keberhasilan siswa yang telah menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa akan merasa senang dan kagum dengan guru tersebut sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Selain pujian, *reward* juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. *Reward* yang diberikan tidak harus mahal, misalnya bintang yang terbuat dari kertas bufalo berwarna yang bisa ditempel di buku siswa. Pemberian pujian atau *reward* dapat memotivasi siswa sebab menginginkan untuk memperoleh pujian dari guru atau *reward*, sehingga siswa lebih giat untuk belajar. Begitu juga dengan siswa yang tidak mendapat pujian atau *reward* akan terpacu motivasinya oleh siswa yang memperoleh pujian atau *reward*. Hal ini senada dengan pendapat Mone, Suryawan dan Gata dalam penelitiannya menyatakan bahwa memberikan pujian kepada siswa yang

⁸⁵ Ospa Pea Yuanita Meishanti, "Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN Bandarkedungmulyo Jombang", *Jurnal Eduscope* Vol. 5, No. 1, (Juli, 2019), 43.

bisa menyelesaikan soal mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.⁸⁶

Selain itu Purwanto menuturkan *reward* alat untuk mendidik anak agar bisa merasa senang sebab pekerjaannya memperoleh penghargaan.⁸⁷



⁸⁶ Wann Nurdiana Sari, et.al., “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tamahmulyo 1”, *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1, No. 11, (April, 2021), 2258.

⁸⁷ Yusvidha Ernata, “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* Di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandunsari Kab. Blitar”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* Vol. 5, No. 2, (September, 2017), 787.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti tentang Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di MIN 1 Sidoarjo sebagai berikut:

1. Pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Sidoarjo ada tiga tahap yaitu tahap perencanaan memuat pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus, menyiapkan soal essay untuk evaluasi, menyiapkan media pembelajaran dan metode pembelajaran. Tahap pelaksanaan memuat guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Tahap evaluasi memuat guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa berupa soal essay dikerjakan secara individu sebagai tolak ukur untuk memotivasi siswa untuk mempertahankan atau memperbaiki nilai yang telah diperoleh.
2. Strategi yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Sidoarjo yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan Pekerjaan Rumah (PR) yang tidak membebani siswa, memberikan nilai, bermain kuis dan memberikan pujian atau *reward*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Sidoarjo, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru

Sebaiknya guru tetap semangat dan berupaya secara maksimal dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Siswa

Sebaiknya siswa mempertahankan semangat belajar dan lebih giat untuk belajar supaya kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

3. Sekolah

Sebaiknya memaksimalkan fasilitas pembelajaran demi kenyamanan dan kelancaran dalam kegiatan pembelajaran.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan strategi menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Kemungkinan besar topik yang sama dilakukan dengan pendapat penelitian yang berbeda sehingga semakin memperbanyak wawasan pengetahuan dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Dian dan Imam Wahyudi. 2019. *Seri Matematika 4 Untuk Tingkat SD/MI*. (Depok: Dar el Ilm li Awlad).
- Anggraini, Bella. 2021. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Di SD Negeri 106187 Pegajahan)*. Skripsi. (Medan : Universitas Sumatera Utara).
- Ansori, Muslich dan Sri Iswati. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press).
- Arianti. Desember 2018. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Didaktika Jurnal Kependidikan* Vol. 12. No. 2.
- Aryheita, Bica dan Iman Subekti. 2020. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Dalam Kerangka Pendidikan Kristen*. *Jurnal Aletheia Christian* Vol. 1, No. 1.
- Audria, Novi. 2021. *Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. Skripsi. (Jambi: Universitas Jambi).
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Ernata, Yusvidha. September. 2017. "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* Di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandunsari Kab. Blitar", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* Vol. 5, No. 2.
- Farozi, Ahmat. 2021. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas III B MI Ma'arif Mangunsari Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi. (Salatiga : IAIN Salatiga).
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi: CV Jejak).
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. (Solok: Insan Cendekia Mandiri).
- Ismail dan Isna Farahsanti. 2021. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*. (Klaten: Lakeisha).
- Isro'atun, et.al. 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*. (Sumedang: UPI Sumedang Press).
- Johar, Rahmah dan Latifah Hanum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. (Sleman: Deepublish).
- Keller, John M. 2010. *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. (New York: Springer Science & Bussines Media).

- Lestari, Endang Titik. 2012. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. (Sleman: Deepublish).
- Magdalena, Ina. 2020. *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD*. (Sukabumi: CV Jejak).
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. (Sleman: Deepublish).
- Masruroh dan Tim Matematika Edu Center. 2019. *Jagonya Rumus-rumus Matematika Super Lengkap SD Kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6*. (Jakarta: Ilmu).
- Meishanti, Ospa Pea Yuanita. Juli. 2019. "Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN Bandarkedungmulyo Jombang". *Jurnal Eduscope* Vol. 5, No. 1.
- Munazar, Teuku Hariski. 2018. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Seunudon Aceh Utara*. Skripsi. (Darussalam-Banda Aceh : UIN AR-RANIRY).
- Munir, Muhammad Misbahul. 2021. *Strategi Pembelajaran Online (Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa)*. (Surabaya: CV. Global Aksara Press).
- Munjiat, Siti Maryam dan Anis Syaefunisa. 2020 . "Meningkatkan Minat Siswa SD Terhadap Mata Pelajaran Matematika di SDN 01 Ciduwet Kabupaten Brebes". *Jurnal Dimasejati* Vol. 2. No. 1.
- Netta, Ayuna. Maret 2018. "Peran Motivasi Bagi Siswa Dalam Proses Belajar-Mengajar". *Jurnal Pedagogik* Vol. 1. No. 2.
- Nugraha, Mohammad Fahmi, et.al. 2020. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Tasikmalaya: Edu Publisher).
- Nusantara, Tim Smart. 2017. *Strategi Kuasai Matematika SD/MI Kelas 4, 5, 6*. (Jakarta: PT Grasindo).
- Omairroh, Mustikasari. 2017. *Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Rahady, Mayang Kusumaning, et.al. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tidak Mengerjakan Tugas Dari Guru dan Solusi Guru Pada Kelas IV Di SD Negeri 2 Sanden Tahun Ajaran 2019/2020". *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 8, No. 3.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. (Sleman: Deepublish).

- Sanjaya, Eka Maulidah Putri. 2018. *Pengembangan Media Kantongmatika Materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MI Al-Ma'arif 09 Singosari Malang*. Skripsi. (Malang: UINMA).
- Sari, Indah. Juni 2018. "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (*Speaking*) Bahasa Inggris". *Jurnal Manajemen Tools* Vol. 9. No. 1.
- Sari, Wann Nurdiana, et.al. April. 2021. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tamahmulyo 1". *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1, No. 11.
- Sari, Wulan Hikmah. 2021. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas VI SD Negeri 2 Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Sihombing, Raju Sanjani. 2020. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Mutihan Banguntapan Bantul*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia).
- Simamora, Siti Suharni, et.al. 2020. *Kumlan Kata Motivasi dan Kata Bijak*. (Solok: Insan Cendekia Mandiri).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Suharni dan Purwanti. Desember 2018. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 3. No. 1.
- Sumiati. Juli-Desember 2018. "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Tarbawi* Vol. 3. No. 2.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. (Jakarta: Prenamedia Group).
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Wulandari, Maulidya Kusdiana. 2017. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di MIN 1 Gresik)*. Skripsi. (Surabaya: Digilib UINSA).
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana).

Zakiyyah, Dwi, et.al. Maret. 2022. "Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03". *Journal Of Educational Learning and Innovation* Vol. 2, No. 1.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A